

**SURVEI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA JALAN JAWA SURABAYA**

Maghfirotul Lathifah

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: maghfibk07@gmail.com

Aniek Wirastania

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: aniek.bk04@gmail.com

ABSTRACT

Group counseling is a counseling service that in one process involves more than one counselee. The implementation of group counseling is assessed as one of the most effective counseling and guidance services. The purpose of this research is to know how the implementation of group counseling services as well as the factors that influence the implementation of group counseling services in SMP Jalan Jawa Surabaya. The method used in this research is descriptive qualitative. This method is used to describe and comprehend holistically about the implementation of counseling and guidance services. The focus of activity in this study was to assess the implementation of group counseling services at the school of study sites.

Keywords: group counseling service

ABSTRAK

Konseling kelompok merupakan sebuah layanan konseling yang dalam satu prosesnya melibatkan lebih dari satu orang konseli. Pelaksanaan konseling kelompok dinilai sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Jalan Jawa Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk melukiskan dan memahami secara holistik tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Fokus aktivitas dalam penelitian ini adalah mengkaji pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah lokasi penelitian.

Kata Kunci: layanan konseling kelompok

PENDAHULUAN

Konseling adalah usaha bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing yang terlatih dan memiliki pengalaman dalam menghadapi individu-individu yang membutuhkan, hal ini berguna agar konseli dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dapat mengatasi masalahnya dan beradaptasi dengan dengan lingkungan yang sering mengalami perubahan. (Willis, 2007). Hal ini senada dengan pendapat Yusuf (2009: 45) yang menyatakan konseling merupakan bantuan dari seorang konselor kepada konseli, yang dilakukan baik melalui tatap muka maupun media, dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalahnya, sehingga berkembang menjadi seorang pribadi yang bermakna, baik bagi dirinya sendiri, maupun orang lain, dalam rangka mencapai sebuah kebahagiaan.

Salah satu bentuk layanan konseling adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan sebuah layanan konseling yang dalam satu prosesnya

melibatkan lebih dari satu orang konseli. Menurut Schmidt (2003) menyatakan bahwa konseling kelompok dan bimbingan kelompok adalah dua proses yang digunakan oleh konselor untuk mengatasi permasalahan pada perhatian dan minat siswa. Pelaksanaan konseling kelompok dinilai sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai macam masalah.

Layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan konseli memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di kelompok itu, masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota.

Konselor dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah bagian yang penting dan utama. Hal

ini dikarenakan dalam memimpin suatu kelompok, konselor sebagai pemimpin kelompok memiliki kepercayaan diri dan memiliki keahlian dalam menentukan arah konseling kelompok. Menurut Posthuma (dalam (Sanyata; 2010) Karakteristik seorang konselor sebagai pemimpin konseling kelompok yang efektif adalah sebagai berikut mampu menjadi teladan, memiliki komitmen untuk bersama-sama dalam kelompok, memiliki kemampuan membantu orang lain, jujur, peduli, memiliki kewibawaan, memiliki resiliensi, memiliki kesadaran diri, memiliki selera humor, mempunyai daya cipta, memiliki dedikasi dan komitmen diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan melukiskan dan memahami secara holistik tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah menengah pertama jalan Jawa yang

diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama Jalan Jawa yang beralamat di jalan Ngagel Rejo Utara VI No. 36-40 Ngagelrejo, Wonokromo Kota Surabaya. Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Mengkaji literatur pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Menentukan subjek penelitian.
- c. Membuat instrumen penelitian yaitu pedoman observasi dan daftar pertanyaan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahapan ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi secara langsung ke sekolah sebagai lapangan penelitian.

- b. Melakukan observasi langsung pada pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Jalan Jawa Surabaya
 - c. Melakukan wawancara kepada guru BK untuk memperkuat informasi tentang kondisi pelaksanaan layanan konseling kelompok.
 - d. Melakukan studi dokumentasi untuk menambah informasi guna melihat kondisi pelaksanaan layanan konseling individu.
3. Tahap Analisis Data
- a. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan menyatukan semua hasil informasi yang telah didapat berdasarkan pada observasi, wawancara, serta studi dokumentasi yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung.
 - b. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk merumuskan apakah konselor dalam pelaksanaan layanan konseling individu telah memiliki kompetensi keterampilan dan dapat mengimplementasikan teknik konseling dengan baik.
 - c. Penulisan laporan akhir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan penelitian dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Jalan Jawa menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah ini belum dilaksanakan dengan baik. Kondisi ini dapat terlihat dari ringkasan dari hasil observasi layanan konseling kelompok di SMP Jalan Jawa. Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada guru BK tentang layanan konseling kelompok dilihat berdasar pada tiga bagian yaitu ruangan konseling kelompok, keterampilan guru dalam melakukan layanan konseling individu, serta bagaimana kualitas dan kuantitas layanan konseling kelompok.

Ruangan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan

konseling kelompok di SMP Jalan Jawa masih jauh dari kata sempurna. Kondisi ini dilihat dari tidak terpenuhinya standar ruangan yang dapat digunakan untuk layanan konseling kelompok. Ruang BK yang digunakan untuk konseling kelompok kurang nyaman dan masih belum kedap suara, hal ini mengakibatkan pelaksanaan layanan konseling kelompok tidak dapat berjalan dengan baik.

Keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan konseling kelompok bila dilihat dari standar kompetensi yang harus dimiliki seorang konselor dalam melakukan konseling kelompok dapat dinilai masih kurang dan belum sempurna. Kondisi ini dilihat dari keterampilan dalam melakukan pembinaan hubungan yang dilakukan masih kurang urut sesuai tahapan pembinaan hubungan yang benar, kemampuan guru BK dalam memimpin pelaksanaan layanan konseling kelompok masih kurang karena dinamika kelompok kurang dapat tercipta dengan baik, akan tetapi kondisi ini tidak terlalu nampak jelas, karena guru BK masih

memiliki kemampuan bertanya yang baik dalam menggali permasalahan, dan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengaktifkan semua anggota kelompok. Ketika memasuki tahapan implementasi strategi guru BK memperlihatkan ketidakpercayaan diri dalam melakukan hal ini. Guru bimbingan dan konseling hanya mengikuti arus diskusi tanpa menggunakan pendekatan konseling yang tepat. Kondisi ini terjadi selama proses penyelesaian masalah. Saat memasuki kegiatan akhir konseling kelompok, guru bimbingan dan konseling tidak melakukan pengambilan kesimpulan kegiatan, melakukan evaluasi, serta follow up hasil konseling kelompok dengan benar dan tepat. Hal ini terjadi karena kemampuan guru bimbingan dan konseling di SMP Jalan Jawa yang masih sangat kurang dan membuat kepercayaan diri mereka turun ketika melakukan layanan konseling kelompok.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok sampai saat ini hanya dilakukan dengan frekuensi yang sangat minim yaitu 1-2 kali dalam

satu semester, hal ini terjadi karena fasilitas yang memang kurang dan kemampuan guru BK yang masih sangat minim dalam melakukan layanan konseling kelompok. Kegiatan konseling kelompok ini biasanya dilakukan ketika sudah banyak siswa yang menghadapi permasalahan yang sama sehingga untuk mengefektifkan waktu, guru bimbingan konseling baru melakukan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok yang sudah dilakukan selalu ditulis hasilnya dalam bentuk laporan, akan tetapi dalam penulisannya guru BK di SMP Jalan Jawa masih kurang rapi, hal ini dikarenakan jarang dilakukannya konseling kelompok. Selain itu karena kurangnya konselor di sekolah membuat guru bimbingan dan konseling tidak melakukan follow up hasil dari pelaksanaan layanan konseling kelompok. Kondisi ini terjadi karena banyak siswa dan konselor yang sedikit di SMP Jalan Jawa.

PENUTUP

Fasilitas ruangan yang disediakan sekolah untuk pelaksanaan layanan konseling kelompok kurang maksimal bahkan jauh dari kata sempurna, kondisi ini dilihat dari dilihat dari tidak terpenuhinya standar ruangan yang dapat digunakan untuk layanan konseling kelompok. Ruangan BK yang digunakan untuk konseling kelompok kurang nyaman dan masih belum kedap suara, hal ini mengakibatkan pelaksanaan layanan konseling kelompok tidak dapat berjalan dengan baik.

Selain itu keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan konseling kelompok bila dilihat dari standar kompetensi yang harus dimiliki seorang konselor dalam melakukan konseling kelompok dapat dinilai masih kurang dan belum sempurna. Kondisi ini terlihat dari kurangnya kepercayaan diri guru BK dalam melakukan konseling kelompok. Ketika pelaksanaan layanan konseling kelompok guru bimbingan dan konseling hanya mengikuti arus diskusi tanpa menggunakan

pendekatan konseling yang tepat. Kondisi ini terjadi selama proses penyelesaian masalah. Saat memasuki kegiatan akhir konseling kelompok, guru bimbingan dan konseling tidak melakukan pengambilan kesimpulan kegiatan, melakukan evaluasi, serta follow up hasil konseling kelompok dengan benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

ABKIN. (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung.

A. Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching.

Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno dan Amti, Erman. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Schmidt, J. (2003). *Counseling in School: Essentials Services and Comprehensive Programs*. Boston : Allyn & Bacon

Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pelaksanaan Program*

Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Kudus : FKIP Universitas Muria Kudus

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa

Winkel, W. S.& Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Ketiga)*. Jogjakarta : Universitas Sanatha Dharma, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Bandung : Rizqi Press

Yusuf, Syamsu. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Rosda.